

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK

Studi Kasus di Kota Paringin, Kalimantan Selatan

<sup>1</sup> Fahrini Yulidasari, <sup>2</sup> Ardik Lahdimawan dan <sup>3</sup> Dian Rosadi

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2,3</sup> Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

## Abstract

*Indonesian is one of the developing countries with various kinds of issues which is population growth was too high and the problem of maternal mortality. One of ways government to keep pressing the rate of increase parity through family planning programs. Family planning programs in Indonesia be stagnant has marked with the increase family planning service where the number of family planning participants had just reach 57,9%. Family planning program in South Kalimantan on 2014 was not yet reached a target where the participants of family planning programs recorded 52,82% of the mother. This study is to analyze if there are relationship between the mother's knowledge about contraceptive method and mother's occupation with injection contraception selection in Paringin City, South Kalimantan. The study used analytic observational method with cross sectional approach. The samples were taken as many as 50 people were considered representative of study sites. The instrument used was a questionnaire. Samples were taken by using purposive sampling technique. The primary data analysis research using by chi-square test. Based on the results, relationship between mother's knowledge with injection contraception selection was not significant ( $p$ -value=0,180). However, there is a significant relationship between mother's occupation with injection contraception selection ( $p$ =0,031, OR=4,455). If mother's knowledge about methods of contraception getting better, the user of injection contraception will be increase. Occupation status will affect the economic status of the family. A family with high economic status is encouraged the formation of a large family. Therefore, it is necessary to further dissemination of the benefits and impacts of using the injection contraception selection that have an impact on increasing public knowledge.*

**Keywords:** *knowledge, occupation, family planning program, injection contraception*

## Abstrak

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki beberapa issue kependudukan antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi dan masalah kematian ibu. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menekan jumlah kelahiran adalah melalui program keluarga berencana. Program keluarga berencana di Indonesia saat ini mengalami stagnan yang ditandai dengan tingkat partisipasi masyarakat hanya mencapai 57,9%. Berdasarkan Riskesdas 2013 Program keluarga berencana di Kalimantan Selatan baru mencapai angka 52,82% untuk ibu yang menggunakan KB. Penelitian ini untuk menganalisa bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Kota Paringin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Sample yang diambil sebanyak 50 orang yang mewakili penelitian dengan cara yang digunakan kuesioner. Responden yang diambil dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Analisis data utama penelitian menggunakan uji statistik Berdasarkan hasil, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p$ -value=0,180). Namun, terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p$ =0,031, atau=4,455). Jika pengetahuan ibu tentang metode dari kontrasepsi semakin baik, semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Status pekerjaan akan mempengaruhi status ekonomi keluarga. Sebuah keluarga dengan status ekonomi tinggi mendorong pertumbuhan sebuah keluarga yang besar. Oleh karena itu, perlu terus dilakukannya sosialisasi untuk membantu pengetahuan umum akan manfaat dan dampak pemilihan penggunaan kontrasepsi suntik.

**Kata Kunci :** pengetahuan, pekerjaan, program keluarga berencana, kontrasepsi suntik

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki beberapa issue kependudukan antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi dan masalah kematian ibu. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menekan jumlah kelahiran adalah melalui program keluarga berencana (1). Program keluarga berencana memiliki tujuan untuk menekan laju penduduk dan mengurangi angka kematian ibu melalui pencegahan kehamilan pada wanita usia muda dan mengatur jarak kehamilan (2).

Saat ini pertumbuhan penduduk Indonesia 1,6 persen per tahun. Suatu pertumbuhan yang cukup mengkhawatirkan, karena dari pertumbuhan ini masih dihasilkan sekitar 3 - 4 juta jiwa manusia baru di Indonesia per tahun. Program keluarga berencana di Indonesia saat ini mengalami stagnan yang ditandai dengan tingkat partisipasi masyarakat hanya mencapai 57,9%. Berdasarkan Riskesdas 2013 Program keluarga berencana di Kalimantan Selatan baru mencapai angka 52,82% untuk ibu yang menggunakan KB (3).

Metode kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, terutama metode kontrasepsi suntik tiga bulan. Keuntungan metode kontrasepsi suntik tiga bulan sangat efektif, tetapi akseptor harus melakukan kunjungan ulang setiap tiga bulan sekali untuk mendapatkan suntikan agar efek kontrasepsinya tetap terjaga (4). Dalam pemilihan alat kontrasepsi tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi adalah pengetahuan dan pekerjaan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik dan motivasi ibu dalam melakukan suntik secara rutin (2). Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putriningrum juga terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan KB suntik (5).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Kota Paringin, Kalimantan Selatan.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan

pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik di Kota Paringin. Subjek penelitian ini adalah semua wanita yang menggunakan alat kontrasepsi di Kota Paringin yang selanjutnya disebut responden. Responden yang diambil dengan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria inklusi untuk responden penelitian:

- Perempuan yang berada dalam masa reproduksi
- Sudah menikah dengan status sah
- Bersedia menjadi responden

Berdasarkan kriteria inklusi di atas didapatkan responden sebanyak 50 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan perilaku tentang HIV dan AIDS serta upaya pencegahan dini terhadap HIV dan AIDS.
- Variabel terikat pada penelitian ini adalah angka kejadian HIV dan AIDS di Kota Banjarbaru.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut :

### 3.1. Penggunaan Kontrasepsi Suntik

Tabel 1 Distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi injeksi responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Penggunaan Kontrasepsi Suntik</b>		
Ya	18	36
Tidak	32	64
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 18 responden (36%) menggunakan kontrasepsi suntik dan sebanyak 32 responden (64%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik.

### 3.2. Pengetahuan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Knowledge Level</b>		
Kurang	3	6
Baik	47	94
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 3 responden (6%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 47 responden (94%) memiliki pengetahuan yang baik.

### 3.3. Pekerjaan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu

Variabel	Jumlah	Percentase (%)
Occupational Status		
Bekerja	11	22
Tidak Bekerja	39	78
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 11 responden (22%) bekerja dan 78 responden (39%) tidak bekerja.

### 3.4. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Tabel 4 Hubungan antara pengetahuan ibu dan pemilihan kontrasepsi suntik

Kontrasepsi Suntik		T	Y	Total	OR	p-value
PI	K	3	0	3	1,621	0,180
	B	29	18	47		
<b>Total</b>		32	18	50		

**Keterangan :**

T = Tidak  
Y = Ya  
PI = Pengetahuan Ibu  
K = Kurang  
B = Baik

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,180$ ).

### 3.5. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik

Tabel 5 Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik

Kontrasepsi Suntik		T	Y	Total	OR	p-value
KI	T	28	11	39	4,455	0,031
	B	4	7	11		
<b>Total</b>		32	18	50		

**Keterangan :**

T = Tidak  
Y = Ya  
KI = Pekerjaan  
K = Kurang  
B = Bekerja

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,031$ ).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang

memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Maksud dari kontrasepsi adalah: menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut (6).

Salah satu alat kontrasepsi yang biasa digunakan adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik (injeksi) adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Pada umumnya pemakai suntikan KB mempunyai persyaratan sama dengan pemakai pil, begitu pula bagi orang yang tidak boleh memakai suntikan KB, termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun. Suntikan KB merupakan salah satu metode pencegahan kehamilan yang paling banyak digunakan di Indonesia. Secara umum, Suntikan KB bekerja untuk mengentalkan lendir rahim sehingga sulit untuk ditembus oleh sperma. Selain itu, Suntikan KB juga membantu mencegah sel telur menempel di dinding rahim sehingga kehamilan dapat dihindari (7).

Di Indonesia, 2/3 (66,67%) perempuan menikah menggunakan kontrasepsi modern, 28,2 % untuk pil, 35,6% untuk suntik, AKDR / IUD (14,8%), implant (11,0%), sterilisasi (5,5% MOW, 0,7% MOP), dan kondom (1,3%), dari presentase tersebut diketahui bahwa kontrasepsi suntik yang banyak digunakan. Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi sementara yang dianggap paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun. Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI), kecuali Cyclofem. Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah), memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim. Kontrasepsi ini tidak menimbulkan ketergantungan, hanya saja peserta harus rutin kontrol setiap 1, 2 atau 3 bulan. Reaksi suntikan berlangsung sangat cepat (kurang dari 24 jam), dan dapat digunakan oleh wanita tua di atas 35 tahun (8).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,180$ ). Pada dasarnya, semakin baik pengetahuan ibu akseptor Keluarga berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi, tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rizali yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik ( $p=0,341$ ). Secara teoritis diketahui bahwa pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Kenyataannya di lapangan, responden yang memilih alat kontrasepsi suntik bukan karena dia tahu tentang alat kontrasepsi secara umum melainkan karena responden tersebut mengikuti alat kontrasepsi yang digunakan oleh teman terdekat atau saudaranya. Selain itu kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang KB sehingga responden sangat terbatas dalam mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi serta masih bersifat pasif artinya petugas kesehatan menunggu pasien untuk datang di puskesmas atau rumah sakit (9).

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,031$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panuntun dkk bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal (suntik). Kontrasepsi non hormonal lebih banyak dipilih pada responden yang berpenghasilan rendah dan tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan pelayanan KB yang memberikan pelayanan gratis atau bayar murah sehingga ibu yang berpenghasilan rendah mendapatkan kesempatan yang sama untuk memilih non hormonal. Juga dari sumber pelayanan walaupun swasta harganya masih terjangkau karena sebagian besar yang melayani adalah bidan praktek swasta ataupun bidan di desa yang rata-rata tarip masih bersifat fleksibel sesuai kemampuan akseptor (10).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa simpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,180$ ) tetapi terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,031$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan adalah dengan program promosi untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu terkait penggunaan kontrasepsi suntik yang dipengaruhi oleh pekerjaan ibu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Natalia Chrisma, Rina Kundre, Yolanda B. Bataha. Hubungan Pengetahuan dengan

- Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado. Artikel Penelitian. Manado: Universitas Sam Ratulangi;2014.
2. Etik Sulistyorini dan Tutik Hartanti. Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik dengan Motivasi Kunjungan Ulang di Pos Kesehatan Desa Karangkepo Karanggede Boyolali Tahun 2012. Artikel Penelitian. Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum;2012.
  3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI;2013.
  4. Yeni Kurniawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Di RB. Kharisma Husada Kartasura Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah;2008.
  5. Rahajeng Putriningrum. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi KB Suntik Di BPS Ruvina Surakarta. Skripsi. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta;2012.
  6. Nikmah Choiriah P. Faktor-Faktor Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB di Desa Bandar Klippa Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2011.
  7. Noprisanti. Hubungan Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan dengan Penurunan Libido Ibu di Klinik Bersalin Sari Medan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012
  8. Asep Andri Fajar S, Kholisatun Muafifah, Enduh Estu L, Laila Setiawati. Metode KB Hormonal Kontrasepsi Injeksi. Makalah. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman; 2011.
  9. Muhammad Irwan Rizali, Muhammad Ikhsan, Ummu Salmah. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Makassar Tahun 2013. Artikel Penelitian. Makassar:Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2013.
  10. Sri Panuntun, Siswanto Agus Wilopo, Lina Kurniawati. Hubungan Antara Akses KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Kabupaten Purworejo. Berita Kedokteran Masyarakat. 2009; 25 (2) : 88-95.